

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Globalisasi merupakan fenomena yang tidak dapat dihindari di dunia pertumbuhan ekonomi di dalam suatu negara, pasar saham memiliki peran penting dalam menumbuhkan industri di era globalisasi. Dapat mempengaruhi suatu *return* saham salah satunya adanya informasi wabah virus corona di Indonesia yang dapat menimbulkan reaksi pasar tidak stabil pada perekonomian negara dan berdampak pada pasar modal. Informasi mengenai wabah virus corona dapat menyebabkan baik investor maupun calon investor menahan diri untuk menambah maupun mengurangi jumlah investasinya karena fenomena seperti ini memiliki pengaruh besar terhadap *return* saham.

Wabah virus corona jadi *sentiment* negatif bagi sektor manufaktur. Pasalnya sektor manufaktur Indonesia punya ketergantungan yang cukup besar terhadap China yang menjadi *epicentrum* wabah virus corona. Selain itu China merupakan pusat industri manufaktur untuk pembuatan baja, automobil dan elektronik terutama semikonduktor dan komponen elektronik lainnya. Oleh karena itu, Indonesia berpotensi terkena dampak dari delay produksi China akibat masih merebaknya virus corona. Ada dua kemungkinan virus corona mempengaruhi aktivitas manufaktur dalam negeri bisa jadi delay untuk produksi barang-barang industri hilir hingga menipisnya pasokan bahan baku **Yanti, (2021)**.

Manufaktur, dalam arti yang paling luas, adalah proses merubah bahan baku menjadi produk. Proses ini meliputi (1) perancangan produk, (2) pemilihan material, dan (3) tahap-tahap proses dimana produk tersebut dibuat. Pada konteks yang lebih modern, manufaktur melibatkan pembuatan produk dari bahan baku melalui bermacam-macam proses, mesin dan operasi, mengikuti perencanaan yang terorganisasi dengan baik untuk setiap aktifitas yang diperlukan.

Perusahaan manufaktur merupakan penopang utama perkembangan industri di sebuah negara. Perkembangan industri manufaktur di sebuah negara juga dapat digunakan untuk melihat perkembangan industri secara nasional di negara itu. Perkembangan ini dapat dilihat baik dari aspek kualitas produk yang dihasilkan maupun kinerja industri secara keseluruhan. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan manufaktur menyediakan data tentang kekayaan bersih perusahaan (Neraca), profitabilitas (Laporan Laba Rugi) dan kas yang tersedia (Laporan Arus Kas) pada periode waktu tertentu **Ardiana, (2018)**.

Perkembangan bisnis di Indonesia telah mengalami peningkatan yang begitu pesat. Kemajuan yang dimiliki perusahaan di tandai dengan perpaduan teknologi yang akan mencakup pasar yang luas sampai dengan mengglobal. Kecanggihan teknologi akan semakin memperkuat pasar dan memberikan keyakinan pada pembeli bahwa produk yang dibuat akan tepat pada waktunya untuk dipasarkan. Dengan adanya bisnis yang kuat dan berpengalaman akan semakin kuat juga keuntungannya dalam mempengaruhi globalisasi di seluruh dunia. Di lain sisi perusahaan yang baru berdiri atau berskala nasional atau baru

tumbuh akan mendapatkan kesulitan bersaing dengan perusahaan asing sehingga dampaknya dana perusahaan yang berskala menengah ke bawah akan memiliki posisi keuangan yang sulit dalam perusahaan. Persaingan antar perusahaan yang semakin ketat menyebabkan biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan akan semakin tinggi.

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui sumber daya. Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan melihat perbandingan antara laba dengan *asset*. Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (profit). Rasio ini juga memberi informasi tentang ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur perbandingan antara komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Dalam penelitian ini profitabilitas diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA). ROA merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari total aset yang dimiliki perusahaan **Ginting, (2017)**.

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam suatu periode tertentu pendapatan yang diperoleh perusahaan cenderung berbanding lurus dengan pajak yang dibayarkan, sehingga semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan maka semakin tinggi juga beban pajak yang harus ditanggung perusahaan. Perusahaan yang memiliki keuntungan yang besar cenderung dianggap berhasil dalam pengelolaan manajemennya dan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pemilik perusahaan. Profitabilitas

perusahaan keluarga dan perusahaan non-keluarga berbeda. Profitabilitas perusahaan keluarga lebih tinggi dibandingkan perusahaan non keluarga. Profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) **Dinar et al.,(2020).**

Corporate Social Responsibility (CSR) dapat memberikan dampak positif bagi perusahaan, dimana dengan melakukan aktivitas CSR perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap produk perusahaan sehingga reputasi perusahaan juga meningkat dimata masyarakat. Jadi masyarakat akan berkeinginan untuk membeli produk perusahaan. Semakin laku produk perusahaan di pasaran maka laba (profit) yang dapat dihasilkan perusahaan akan semakin meningkat. Dengan meningkatnya *profit* akan dapat menarik investor, karena profitabilitas menjadi pertimbangan penting bagi investor dalam keputusan investasinya, manajemen perusahaan juga memiliki tanggung jawab untuk mengelola dana investor sehingga memberikan manfaat bagi mereka dan mencari sumber dana dari investor lain untuk mengembangkan bisnis.

Perusahaan membuat laporan pertanggung jawaban di setiap tahunnya sebagai cerminan kinerja perusahaan ditahun itu kepada investor. Laporan tahunan juga berfungsi sebagai alat untuk menarik investor supaya menanamkan modalnya pada perusahaan. Dalam laporan tersebut terdapat laporan kinerja keuangan perusahaan. Laporan kinerja keuangan adalah gambaran dari kondisi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu. Penilaian kinerja keuangan dapat dilakukan melalui analisis rasio-rasio yang diantaranya ada analisis rasio profitabilitas **Rahayu, (2020).**

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh perusahaan sebagai rasa tanggung jawab perusahaan terhadap sosial maupun lingkungan sekitar dimana perusahaan itu berada. *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan suatu kegiatan yang wajib dilakukan oleh perusahaan bukan hanya pengungkapan sukarela, hal ini berdasarkan dengan Undang-Undang No 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas **Puspitasari, (2017)**.

CSR yang dilakukan perusahaan bertujuan untuk mengembalikan dan menyeimbangkan apa yang sudah dilakukan perusahaan yang berdampak negatif terhadap lingkungan dan masyarakat. Dengan menjalankan tanggung jawab sosial, perusahaan diharapkan tidak hanya mengejar keuntungan jangka pendek, namun juga ikut berkontribusi bagi peningkatan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat dan lingkungan sekitar dalam jangka panjang. Motivasi perusahaan untuk melakukan pengungkapan sosial lebih banyak dipengaruhi oleh usaha untuk mengkomunikasikan kepada stakeholder mengenai kinerja manajemen dalam mencapai manfaat bagi perusahaan dalam jangka panjang (**D. F. Lestari, n.d.**).

Struktur modal mempunyai peran penting untuk menentukan keuangan perusahaan dan memenuhi harapan perusahaan untuk dapat meningkatkan profitabilitas. Membangun sebuah perusahaan memerlukan dana yang tidak sedikit. Jika perusahaan ingin melakukan pinjaman, maka perusahaan perlu melakukan perbandingan tingkat bunga pinjaman yang dikeluarkan dengan tingkat hasil yang didapatkan dari hasil penggunaan pinjaman tersebut. Sebaliknya, jika perusahaan lebih memilih menggunakan dana internal yaitu

modal sendiri, maka perusahaan perlu menghitung tingkat pemulihan dari modal yang perusahaan tanamkan. Tinggi tidaknya profitabilitas perusahaan ditentukan oleh banyak sedikitnya dana internal perusahaan, jika perusahaan memiliki kekayaan internal yang banyak tentu akan mendapatkan profitabilitas yang tinggi. Hal ini berarti bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan kepada struktur modal perusahaan. Rasio yang akan dipakai dalam mengukur struktur modal ialah *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) **Thedy,(2020).**

Struktur modal dan profitabilitas memiliki hubungan yang tidak dapat diabaikan, dimana keduanya memiliki hubungan yang saling mempengaruhi satu dengan lainnya. Perusahaan meningkatkan profitabilitasnya agar dapat bertahan hidup jangka panjang dan nantinya berpengaruh pada nilai perusahaannya. Pembayaran bunga hutang dikurangkan pajak, dan penambahan hutang dalam struktur modal akan meningkatkan profitabilitas perusahaan **Lestari & Ibrahim, (2017).**

Struktur modal berkaitan dengan kinerja perusahaan yang dimana kinerja tersebut dapat dinilai dengan salah satu unsur di dalamnya yaitu profitabilitas. Struktur modal adalah keputusan penting yang harus diambil oleh seorang manajer keuangan suatu perusahaan. Adapun sisi positif dan negatif dari keputusan ini memainkan peran penting dalam menuntukan masa depan setiap bisnis. Keputusan *capital structure* adalah keputusan pendanaan yang mampu meminimalkan biaya modal yang harus dibayar oleh perusahaan. Seorang manajer

perusahaan harus membuat sebuah keputusan yang berkaitan dengan penggunaan struktur modal mereka dari jumlah relatif utang dan ekuita (**D. F. Lestari, n.d.**).

Dalam pengeluaran biaya operasional diharapkan perusahaan dapat menggunakan secara efisien, sehingga perusahaan dapat mencapai laba yang optimal. Namun permasalahan yang sering terjadi pada perusahaan adalah mengenai besarnya biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi aktivitas operasional perusahaan yang tidak disertai dengan kenaikan profitabilitas. Jika dalam perusahaan terjadi penurunan atau kenaikan biaya operasional, maka perusahaan mengalami kendala dalam pencapaian laba yang maksimal sehingga berakibat pada penurunan profitabilitas perusahaan.

Biaya operasional tentunya mempengaruhi laba yang ingin dicapai oleh suatu perusahaan berdasarkan penjualan jasa atau penyaluran dan penempatan tenaga kerja baik lokal maupun ke luar negeri yang dilakukan dan biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam melakukan kegiatan perusahaan mengingat pentingnya perencanaan dan pengawaasan biaya operasional dalam suatu perusahaan. Kenaikan biaya operasional merupakan salah satu dampak dari adanya krisis global tahun 2008.

Pada saat terjadi krisis finansial global tahun 2008 sektor manufaktur di Indonesia merupakan sektor ekonomi yang paling terkena dampak buruk dibanding sektor lainnya, hal ini dikarenakan lemahnya nilai tukar rupiah, dengan lemahnya nilai tukar rupiah harga-harga bahan baku impor menjadi tinggi

sehingga biaya produksi perusahaan meningkat dan mendorong kenaikan biaya operasional **Septiawan, (2020)**.

Efisiensi adalah suatu kemampuan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan benar. Prediksi keluaran / *output* pada biaya minimum, atau merupakan rasio antara kuantitas sumber yang digunakan dengan keluaran yang dikirim. Karena organisasi dikehendaki berjalan lancar dalam mencapai tujuannya, maka harus diusahakan penghematan di satu pihak dan peningkatan produktivitas, dilain pihak. Suatu tindakan dapat disebut efisien apabila mencapai hasil yang maksimal dengan usaha tertentu yang diberikan. Atau apabila mencapai suatu tingkat hasil tertentu dengan usaha terkecil yang mungkin diberikan **Suryanto, (2020)**.

Hutang (*leverage*) merupakan salah satu alat yang dipergunakan perusahaan untuk meningkatkan modal mereka dalam rangka meningkatkan keuntungan. Hutang ini bisa berasal dari bank atau pembiayaan lainnya. Pada umumnya perusahaan yang terlalu banyak melakukan pembiayaan dengan hutang, dianggap tidak sehat karena dapat menurunkan laba. Jika proporsi *leverage* tidak diperhatikan perusahaan maka hal tersebut akan menyebabkan turunnya profitabilitas karena penggunaan hutang dapat menimbulkan beban bunga yang bersifat tetap **Sari, (2020)**.

Leverage merupakan kebijakan yang penting bagi perusahaan terutama bagi manajer keuangan dalam kebijakannya guna meningkatkan *profit* yang akan dihasilkan oleh perusahaan. Penggunaan sumber dana dengan *leverage* akan memiliki beban tetap dengan harapan akan memberikan tambahan keuntungan

yang lebih besar, tetapi apabila *leverage* yang dimiliki suatu perusahaan tersebut terlalu besar dan pendapatannya tidak dapat mencukupi untuk melunasi hutang tersebut dapat mengakibatkan perusahaan kesulitan untuk membayar utangnya dan secara tidak langsung perusahaan pun akan kehilangan profitnya. Maka *leverage* harus meningkatkan nilai aktiva suatu perusahaan **Melati,(2020)**.

Leverage dapat juga diartikan sebagai sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang. Penggunaan utang bisa dibenarkan sejauh utang tersebut diharapkan mampu memberikan profitabilitas yang lebih besar dari beban bunganya. Berdasarkan *trade-off theory*, perusahaan akan berhutang pada tingkat tertentu, yaitu ketika manfaat utang berupa penghematan pajak sama dengan biaya kesulitan keuangan. Perusahaan-perusahaan dengan profitabilitas tinggi tentu akan berusaha mengurangi pajaknya dengan cara meningkatkan rasio utang, sehingga tambahan utang tersebut akan mengurangi pajak. Penggunaan utang dalam kegiatan pendanaan perusahaan tidak hanya memberikan dampak yang baik bagi perusahaan karena utang merupakan beban bagi suatu perusahaan. Tingginya tingkat *leverage* dapat memperbesar risiko kerugian perusahaan karena utang yang terlalu tinggi dapat menjadi ancaman bagi perusahaan apalagi jika perusahaan tersebut tidak mampu membayar beban utang yang dimiliki **Putri, (2020)**.

Beberapa penelitian yang meneliti tentang Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), struktur modal, efisiensi operasional Dan *leverage* Terhadap profitabilitas menunjukkan hasil yang berbeda. Hasil penelitian (**D. F. Lestari, n.d.**) CSR yang dilakukan perusahaan bertujuan untuk mengembalikan

dan menyeimbangkan apa yang sudah dilakukan perusahaan yang berdampak negatif terhadap lingkungan dan masyarakat. *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat memberikan dampak positif bagi perusahaan, dimana dengan melakukan aktivitas CSR perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap produk perusahaan sehingga reputasi perusahaan juga meningkat dimata masyarakat **Rahayu,(2020)**.

Struktur modal dan profitabilitas memiliki hubungan yang tidak dapat diabaikan, dimana keduanya memiliki hubungan yang saling mempengaruhi satu dengan lainnya. Perusahaan meningkatkan profitabilitasnya agar dapat bertahan hidup jangka panjang dan nantinya berpengaruh pada nilai perusahaannya **N. V. Lestari & Ibrahim, (2017)**. Pada saat terjadi krisis finansial global tahun 2008 sektor manufaktur di Indonesia merupakan sektor ekonomi yang paling terkena dampak buruk dibanding sektor lainnya, hal ini dikarenakan lemahnya nilai tukar rupiah, dengan lemahnya nilai tukar rupiah harga-harga bahan baku impor menjadi tinggi sehingga biaya produksi perusahaan meningkat dan mendorong kenaikan biaya operasional **Septiawan, (2020)**.

Penggunaan utang dalam kegiatan pendanaan perusahaan tidak hanya memberikan dampak yang baik bagi perusahaan karena utang merupakan beban bagi suatu perusahaan. Tingginya tingkat leverage dapat memperbesar risiko kerugian perusahaan karena utang yang terlalu tinggi dapat menjadi ancaman bagi perusahaan apalagi jika perusahaan tersebut tidak mampu membayar beban utang yang dimiliki **Putri, (2020)**

Dari beberapa pendapat peneliti tersebut memberikan indikasi adanya Dari beberapa pendapat peneliti tersebut memberikan indikasi adanya manfaat efisiensi operasional dan perlunya suatu penelitian empiris tentang efisiensi operasional akan tetapi terdapat inkonsistensi yang mungkin disebabkan adanya pengaruh dari variabel lain yang tidak terkontrol oleh peneliti sebelumnya. Penelitian ini dimotivasi oleh faktor yaitu, selama ini masih banyak perusahaan khususnya manufaktur yang melakukan pengukuran kinerja dengan pendekatan tradisional.

Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh beberapa peneliti masih adanya kesenjangan atau ketidakkonsistenan. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan hasil antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul, “**Pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)*, Struktur Modal, Efisiensi Operasional Dan *Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI*”.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana *Corporate Social Responsibility (CSR)* membentuk profitabilitas yang lebih baik.
2. Menentukan struktur modal terhadap profitabilitas di perusahaan manufaktur yang lebih baik.

3. Melakukan analisis keuangan dengan menggunakan struktur modal sebagai penentu.
4. Bagaimana cara menghadapi permasalahan profitabilitas.
5. Menentukan cara menghasilkan laba bagi perusahaan manufaktur yang dipengaruhi oleh *Corporate Social Responsibility (CSR)*.
6. Menentukan cara menghadapi permasalahan *leverage*.
7. Bagaimana efisiensi operasional membentuk profitabilitas yang lebih baik.

1.3 Batasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar permasalahan yang diteliti lebih terfokus pada tujuan penelitian. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut :

1. Profitabilitas sebagai variabel dependen dan sebagai *Corporate Social Responsibility (CSR)*, Struktur Modal, Efisiensi Operasional dan *leverage* variabel independen.
2. Penelitian ini dilakukan di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
3. Bagaimana pengaruh efisiensi operasional terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
4. Bagaimana pengaruh *leverage* profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
5. Bagaimana pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), struktur modal, efisiensi operasional dan *leverage* secara bersama-sama terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dilakukan oleh penulis adalah untuk mengetahui, menganalisis dan mengungkap :

1. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
3. Pengaruh efisiensi operasional terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
4. Pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

5. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), struktur modal, efisiensi operasional, *leverage* secara bersama-sama terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan kepada rumusan masalah dan tujuan penelitian diharapkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini memiliki manfaat positif bagi :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan atau mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh secara teoritis dibangku perkuliahan, terutama ilmu pengetahuan tentang Manajemen Keuangan, sehingga penulis mendapatkan pengalaman baru dalam berpikir dan juga menambah daya analisis penulis.

2. Bagi Akademisi

Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat di jadikan sebagai tambahan referensi dan kepustakaan bagi mahasiswa serta merupakan perwujudan dari pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Diharapkan dapat bermanfaat bagi yang membaca khususnya bagi yang sedang melakukan penelitian. Penelitian ini bisa menjadi dasar atau referensi untuk penelitian selanjutnya dan juga dapat menambah pustaka bagi mereka yang mempunyai minat untuk mendalami pengetahuan di bidang keuangan.

4. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan sumbangan pemikiran bagi pimpinan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.